

## BAB IV

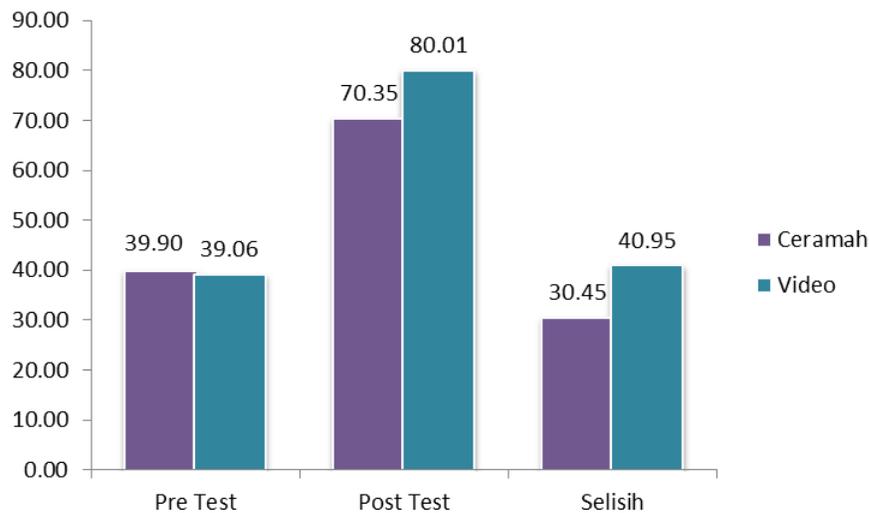
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar pada kelompok mahasiswa yang diberikan media pembelajaran video klip dan kelompok mahasiswa yang diberikan pembelajaran melalui media *handout* (Lampiran 1).

##### 4.1.1 Deskripsi Data Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan Media Video Klip dan dengan Media *Handout*

Skor yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan media pembelajaran video klip dan pembelajaran melalui media *handout* diketahui bahwa pada saat menguji pengetahuan dasar masing – masing kelompok (*pre-test*) kedua kelompok hanya memiliki perbedaan yang sedikit, dimana pada kelompok media *handout* memiliki rata-rata sebesar 39,90 sedangkan kelompok media video klip sebesar 39,06. Pada waktu *post-test* terlihat cukup berbeda yaitu untuk media video klip memiliki rata-rata sebesar 80,01 sedangkan pada penggunaan media *handout* sebesar 70,35. Untuk selisih peningkatan masing masing kelompok, terlihat untuk media *handout* lebih rendah dibandingkan penggunaan media video klip, hal ini terlihat media *handout* memiliki rata – rata peningkatan sebesar 30,45, sedangkan pada media video klip memiliki rata-rata peningkatan sebesar 40,95.



**Gambar 4.1 Perbedaan Rata – Rata Nilai Kelompok Media Pembelajaran Video Klip dan Kelompok dengan Pembelajaran Melalui Media *Handout***

#### **4.1.2 Deskripsi Data Penilaian Sikap Peserta Didik Kelompok Media Video Klip dan Kelompok Media *Handout* Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung**

Aspek pengamatan nilai sikap yang diukur yaitu disiplin, toleransi, dan antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kriteria penilaiannya meliputi tampak dengan nilai 4, mulai tampak dengan nilai 3, kurang tampak dengan nilai 2, dan belum tampak dengan nilai 1.

Penilaian disiplin dinilai dari keseriusan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berarti saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik serius dan fokus untuk melakukan proses belajar, tidak melakukan hal lain seperti bercanda dengan temannya, bermain *handphone*, ataupun melakukan kegiatan lain. Penilaian sikap toleransi diamati dari sikap peserta didik pada saat penayangan video klip pembuatan roti manis dengan sikap peserta didik

tidak berbicara satu sama lain, dan peserta didik menghargai dosen yang sedang menerangkan materi pembelajaran dengan tidak berbicara dengan temannya atau melakukan kegiatan hal lain. Penilaian sikap antusias peserta didik meliputi sikap peserta didik yang mau dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen ataupun aktif bertanya mengenai materi seputar roti manis.

Nilai pengamatan sikap yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk aspek disiplin dengan nilai rata-rata sebesar 3,6, aspek toleransi dengan nilai rata – rata sebesar 3,7, dan aspek antusias dengan nilai rata – rata sebesar 3,47 untuk penggunaan media video klip dan nilai rata – rata keseluruhan 3,75 yang berarti tampak. Sedangkan untuk penggunaan media *handout* diperoleh nilai rata – rata 3,5 untuk aspek disiplin, 2,7 untuk aspek toleransi, 1,7 untuk aspek antusias dengan nilai rata – rata keseluruhan 2,7 yang berarti mulai tampak.

#### **4.1.3 Deskripsi Data Perbedaan Waktu yang Digunakan Media Video Klip dan Media *Handout* Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung**

Penggunaan video klip sebagai media pembelajaran yang lebih baik juga dilihat dari efektivitas waktu yaitu penayangan video klip selama 30 menit sudah mencakup materi pembelajaran roti manis sedangkan pada penggunaan media *handout*, dosen membutuhkan waktu selama 90 menit agar tercapainya cakupan materi roti manis. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video klip terbukti lebih efektif dan efisien karena berkurangnya waktu yang dibutuhkan yaitu 60 menit dari media *handout* untuk digunakan dalam proses pembelajaran roti manis pada mata kuliah Dasar Roti dan Kue.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Uji Persyaratan Instrumen

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Sebelum uji coba tes dibuat sebanyak 40 soal yang kemudian diuji coba untuk mengetahui validitas dan mendapatkan 28 soal valid yang akan digunakan pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $n=10$  dengan taraf signifikan  $\alpha : 0,05$  sebesar 0,632. Kriteria butir soal dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jumlah soal valid 28 soal dengan nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38. Soal drop atau tidak valid 12 soal dengan nomor 6, 14, 15, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 34, 39, 40 (Lampiran 2).

**Tabel 4.1 Kisi – Kisi Instrumen Valid**

No.	Materi	Nomor Soal	Jumlah			
1.	Pengertian roti manis	1, 2, 9, 29	4			
2.	Bahan pembuat roti manis	8, 11, 7,16	4			
3.	Alat pembuatan roti manis	17, 18, 35, 37	4			
	Tahapan pembuatan roti manis					
	a.Persiapan	12, 19	2			
4.	b.Pengolahan	3, 5, 20, 21, 22, 25, 38	7			
	c.Pemangangan	4, 26, 32, 36	4			
	d.Pendinginan	33	1			
5.	Kendala dalam pembuatan roti manis	10, 13	2			
Level Kognitif						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
	Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluasi
	8,16,19, 35,37	2,3,4,5,7, 9,12,38	1,11,21, 22,26	10,13,17, 18,20,25	29,36	32,33

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bentuk konsistensi instrumen penelitian saat digunakan sebagai alat ukur kemampuan hasil belajar. Uji reliabilitas alat ukur penelitian ini menggunakan rumus metode *Kuder Richardson – 20* (KR-20) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dengan menggunakan uji reliabilitas tersebut diperoleh  $r_{hitung} = 0,98$  hasil tersebut menunjukkan soal hasil belajar reliabel (Lampiran 3).

#### 4.2.2 Uji Persyaratan Hipotesis

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas digunakan juga sebagai prasyarat dalam pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini, untuk uji normalitas digunakan uji *Lilliefors*. Uji normalitas data populasi hasil belajar kelompok mahasiswa yang menggunakan media video klip didapatkan harga  $L_0$  hitung sebesar 0,1527, rata – rata tabel 40,95, dan standar deviasi 11,084 (Lampiran 8). Sedangkan uji normalitas data populasi hasil belajar kelompok mahasiswa yang menggunakan media *handout* didapatkan harga  $L_0$  0,0952, rata – rata tabel 30,45, dan standar deviasi 9,023 (Lampiran 9). Untuk masing – masing perlakuan dengan mahasiswa sebanyak  $n = 17$  dan  $\alpha = 0,05$  (Lampiran 3).

Kemudian didapat harga  $L_0$  tabel sebesar 0,206 dari kedua data tersebut, dimana harga  $L_0$  hitung untuk kelompok kelas yang menggunakan media video dan kelompok kelas yang menggunakan media *handout* berada dibawah harga  $L_0$

tabel. Kesimpulan normal atau tidaknya suatu data didasarkan pada prinsip uji hipotesis yang berpatokan pada  $H_0$  dan  $H_a$ . Dalam hal ini,  $H_0$  berbunyi :

$H_0$ : Distribusi data **sama dengan distribusi normal**

$H_a$ : Distribusi data **tidak sama** dengan distribusi normal

Dengan dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  diterima

Kesimpulannya adalah sebaran data kelompok yang menggunakan media *handout* dan sebaran data kelompok yang menggunakan media video klip berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan rumus dk pembilang adalah  $n-1$  (untuk varians terbesar) dan dk penyebut adalah  $n-1$  (untuk varians terkecil) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Nilai varians kelompok mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran video klip sebesar 97,35 dan nilai varians kelompok mahasiswa yang menggunakan media *handout* sebesar 59,11, dengan demikian maka  $F_{hitung}$  sebesar 1,648 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,333 (Lampiran 11). Diperoleh nilai hitung  $<$  nilai  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran video klip dan yang menggunakan media *handout* bersifat homogen.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Prasyarat dalam melakukan pengujian hipotesis telah terpenuhi, yaitu data hasil penelitian berdistribusi normal, kelompok yang menggunakan media pembelajaran video klip dan kelompok yang menggunakan media *handout* merupakan populasi yang homogen, maka pengujian dapat dilakukan menggunakan analisis parametrik yaitu uji t independen. Dari hasil perhitungan untuk perolehan nilai rata – rata peningkatan hasil belajar kelompok mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran video klip adalah sebesar 40,95 dengan nilai standar deviasi 11,084. Sedangkan nilai rata – rata peningkatan hasil belajar kelompok mahasiswa yang menggunakan *media handout* sebesar 30,45 dengan nilai standar deviasi 9,023. (Lampiran 13).

**Tabel 4.2 Uji peningkatan hasil belajar mahasiswa kelas media video klip dan kelas media *handout***

$t_{hitung}$	dk (n-2)	taraf nyata	$t_{tabel}$
3,029	32	0,05	2,04

Berdasarkan tabel di atas dan perhitungan menggunakan Uji t, diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,029 sedangkan harga  $t_{tabel}$  untuk derajat kebebasan 32, maka secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran video klip memiliki pengaruh yang lebih efektif daripada dengan media *handout*.

Hasil uji hipotesis (Lampiran 5) menggunakan uji t independen menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka berdasarkan hipotesis dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada alpha 0,05 antara penggunaan media pembelajaran video klip dan pembelajaran dengan

media *handout*. Dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran video klip lebih efektif daripada pembelajaran melalui media *handout* terhadap peningkatan hasil belajar materi roti manis pada mata kuliah Dasar Roti dan Kue.

Penggunaan media pembelajaran video klip sebagai media pembelajaran yang lebih efektif juga dilihat dari efektivitas waktu yaitu penayangan video klip selama 30 menit sudah mencakup materi pembelajaran roti manis sedangkan pada media *handout*, dosen membutuhkan waktu selama 90 menit agar tercapainya cakupan materi roti manis dan dilihat dari pengamatan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui video klip, sikap peserta didik kelihatan tampak lebih disiplin, toleransi dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti pada saat pemutaran video klip berlangsung peserta didik berusaha untuk mencari tempat duduk yang strategis misalnya mencari tempat duduk di depan, serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak berbicara dengan temannya atau sibuk dengan kegiatan lainnya sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan. Pada saat pemutaran video klip belum selesai ada beberapa peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang ada di dalam video tersebut.

Dibandingkan dengan penggunaan media video klip sebagai pembelajaran, pada saat proses belajar menggunakan media *handout* berlangsung banyak peserta didik yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Situasi kelas yang kurang kondusif seperti kurangnya perhatian peserta didik, keadaan kelas yang kurang tenang pada saat dosen menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh teori yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa audio-visual (video klip) dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana, 2010).

Keuntungan lain dari penggunaan media video klip yaitu dapat digunakan secara berulang dan dapat dilakukan diluar kelas pembelajaran. Kesempatan ini tentu sangat bermanfaat terutama untuk mahasiswa yang harus remedial atau memiliki keterbatasan kemampuan dibanding teman sekelasnya.

#### **4.2.4 Kelemahan Penelitian**

Kelemahan pada penelitian ini adalah pada saat proses penilaian sikap. Peneliti harus melakukan pengamatan sikap pada mahasiswa yang berjumlah 17 orang. Hal tersebut membuat peneliti menjadi kurang fokus dalam mengamati mahasiswa, karena pada dasarnya untuk pelaksanaan penelitian sikap dibutuhkan satu orang pengamat untuk mengamati maksimal lima orang peserta didik agar hasil pengamatan maksimal.